

**INTERNALISASI NILAI-NILAI MUJAHADAH
PEMBACAAN SURAT PILIHAN DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER QUR'ANI SANTRI DI PONDOK PESANTREN
ASY-SYUJAA'IYYAH WONOSOBO: STUDI LIVING QUR'AN**

Misyono, Nurul Mubin, Darul Muntaha

Universitas Sains Al-Qur'an

misyonobbs001@gmail.com, mubin@unsiq.ac.id

darulmuntaha@unsiq.ac.id,

ABSTRACT

The aim of this study is to analyze the internalization of the values of mujahadah in reading selected surahs in the formation of the Qur'anic character of students at the Asy-Syujaa'iyyah Wonosobo Islamic Boarding School: A Study of the Living Qur'an.

This field research is a qualitative research method using a phenomenological approach. Data was collected through observation, interviews, and documentation, which were then analyzed qualitatively through the stages of data reduction, data presentation, and verification/conclusion drawing. The findings confirm that the values embodied in the mujahadah (recitation of selected surahs) include educational values, the values of monotheism, and the values of 'ubudiyah (obedience). Mujahadah encourages students to internalize these values and implement them diligently in their daily Quran-based activities. This spirit is

not only about understanding Quranic character concepts, but also about direct experience in creating a positive impact in the community. This research provides new insights into the students' commitment to self-control in relation to the values of a religious ritual and the promotion of spiritual well-being through the practice of Quranic mujahadah.

Keywords: *Values, Mujahadah, Qur'anic Character, Islamic Boarding School, Living Qur'an*

Pendahuluan

Pendidikan banyak diartikan sebagai salah satu bentuk usaha dalam membangun dan membentuk karakter seseorang untuk menjadikannya sebagai seseorang yang lebih baik dan juga lebih berkarakter. Pendidikan yang dilakukan harus mampu membentuk karakter pada peserta didik agar supaya peserta didik maupun para lulusan lembaga pendidikan dapat berpartisipasi dan juga mampu berkontribusi dalam mengisi pembangunan tanpa meninggalkan nilai-nilai karakter yang mulia (Haryanto & El Syam, 2022).

Namun demikian, di sisi lain tantangan dan masalah yang dihadapi dunia pendidikan Islam semakin berat dan kompleks. Terlebih permasalahan yang dihadapi pada dunia pendidikan di era milenial ini. Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, tindakan kekerasan baik dikalangan anak-anak maupun remaja, tawuran antar pelajar dan mahasiswa, tindakan bullying, menyontek secara berjamaah saat ujian nasional, kasus korupsi yang semakin marak, kenakalan remaja, narkoba, tindakan kriminal, hamil di luar nikah dan lain sebagainya menjadi sangat marak (El Syam et al., 2023).

Melihat kondisi dunia pendidikan seperti yang sudah dipaparkan di atas, pondok pesantren bisa menjadi opsi sebagai salah satu tempat yang mampu untuk membentuk karakter seseorang dengan tepat. Dalam Islam, agar kehidupan bisa seimbang maka harus berpedoman pada sumber utama yang sempurna yakni al-Qur'an dan al-Hadits (Yuliharti,

2019). Oleh karena itu, karakter seseorang semestinya dibangun berlandaskan pada sumber tersebut sehingga munculah manusia-manusia yang berkarakter Qur'ani yang mampu beradaptasi dengan arus globalisasi serta mampu menyesuaikan diri dengan zaman saat ini dengan tanpa meninggalkan identitas ketauhidannya.

Melalui pendekatan Living Qur'an, yakni suatu studi terkait tentang al-Qur'an yang tidak bertumpu pada eksistensi tekstualnya, akan tetapi studi yang mengkaji tentang fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran al-Qur'an dalam geografi tertentu, masa tertentu, bahkan pada keadaan sosial tertentu pula (Ghoni & Saloom, 2021), maka akan menemukan paradigma baru terkait pendidikan karakter Qur'ani. Dalam kaitannya hal ini, sebagai contoh adalah Pondok Pesantren Asy-Syujaa'iyah yang melakukan mujahadah pembacaan surat pilihan yang rutin dilakukan setiap hari senin dan kamis yang mana merupakan salah satu bentuk wujud respons sekaligus resepsi terhadap al-Qur'an dan juga sebagai salah satu bagian dari upaya dalam membentuk karakter Qur'ani para santri.

Dari pemaparan di atas, dapat kita ketahui bahwa kegiatan mujahadah pembacaan surat pilihan yang ada di Pondok Pesantren Asy-Syujaa'iyah yang mana merupakan salah satu bentuk living qur'an dan juga bagian dari salah satu upaya dalam pembentukan karakter Qur'ani para santri. Untuk itu, penulis akan memfokuskan tujuan penelitian ini untuk menganalisis internalisasi nilai-nilai mujahadah pembacaan surat pilihan dalam pembentukan karakter Qur'ani santri di Pondok Pesantren Asy-Syujaa'iyah Wonosobo: Studi Living Qur'an.

Metodologi

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan adalah jenis penelitian lapangan, yakni sebuah penelitian yang sumber datanya berdasarkan pada data lapangan terkait dengan subjek penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, penulis akan mencoba menggunakan dua pendekatan, yakni melalui pendekatan kualitatif dan juga pendekatan fenomenologi. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami terkait fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek

penelitian, baik berupa perilaku, pemahaman, persepsi, motivasi, maupun tindakan dengan cara mendeskripsikan dalam sebuah bentuk kata-kata ataupun bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai macam metode alamiah (Moleong, 2022).

Dalam penelitian ini, objek yang diteliti atau yang dikaji adalah bentuk dan model terkait praktek, persepsi dan juga respon dari para santri dalam memperlakukan maupun dalam berinteraksi dengan al-Qur'an, maka penelitian ini termasuk penelitian living qur'an. Dengan demikian, penulis akan menggunakan pendekatan yang relevan yakni melalui pendekatan fenomenologi (Fathurrosyid, 2015). Creswell (2009) berpendapat, bahwa pendekatan fenomenologi merupakan suatu penelitian yang tertarik untuk menganalisis dan juga mendeskripsikan pengalaman terkait sebuah fenomena. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mengungkap kesadaran maupun pengetahuan pelaku terkait dunia tempat dimana mereka berada, yang mana peneliti juga berupaya mengungkap terkait isi ataupun maksud daripada fenomena tersebut.

Penelitian yang akan penulis lakukan bertempat di Pondok Pesantren Asy-Syujaa'iyah yang beralamat di Jl. Pramuka Munggang Bawah Rt. 01 Rw. 11. Kelurahan Kalibeber, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah. Data primer dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui wawancara dan juga observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan pengasuh pondok pesantren, lurah pondok, dan juga santri Pondok Pesantren Asy-Syujaa'iyah Wonosobo. Data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh dari dokumen-dokumen pondok pesantren, artikel, jurnal, penelitian terdahulu, dan juga informasi-informasi maupun literatur-literatur lain yang bisa dijadikan sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Proses pengumpulan data-data dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga metode, yaitu: 1) Observasi partisipan merupakan salah satu bentuk observasi dimana peneliti secara taratur berpartisipasi dan juga terlibat dalam kegiatan yang dikaji atau diteliti. Dalam hal ini, peneliti memiliki peran ganda, yakni sebagai peneliti yang tidak diketahui dan dirasakan oleh anggota lain dan juga sebagai anggota kelompok dimana peneliti berperan aktif sesuai dengan tugas yang dipercayakan kepadanya (Sarwono, 2018). Melalui observasi partisipan ini, penulis akan ikut serta dalam kegiatan

mujahadah pembacaan surat pilihan yang ada di Pondok Pesantren Asy-Syujaa'iyah Wonosobo, sehingga data-data yang diperolehnya jauh lebih lengkap dan akurat; 2) Metode wawancara yang akan penulis lakukan adalah wawancara yang terstruktur. Maka dari itu, proses wawancara yang dilakukan oleh penulis, benar-benar sudah direncanakan dan diatur sedemikian rupa, baik dari segi siapa saja yang akan ditanya dan juga apa saja yang akan ditanyakan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sugiono (2022) yang menyatakan bahwa pewawancara agar memiliki ketrampilan yang sama, maka diperlukan training terlebih dahulu kepada para calon pewawancara; 3) dokumentasi, penulis akan langsung mendokumentasikan hal-hal yang terkait dengan proses pengumpulan data maupun proses pelaksanaan mujahadah pembacaan surat pilihan yang sudah menjadi rutinitas para santri setiap hari senin dan kamis di Pondok Pesantren Asy-Syujaa'iyah Wonosobo. Bentuk daripada dokumen penelitian ini, nantinya bisa berupa tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental dari seseorang. Analisis data kualitatif penelitian ini bersifat induktif, yakni analisis penelitian berdasarkan data-data yang telah diperoleh. Dalam hal ini, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan, yaitu mulai dari reduksi data, display data, dan mengambil kesimpulan atau verifikasi (Miles et al., 2020).

Pembahasan

Sejarah Mujahadah Pembacaan Surat Pilihan

Secara etomologi, *mujahadah* berasal dari kata "*jahada*" dalam bahasa Arab yang berarti bersungguh-sungguh atau berusaha keras (Munawwir, 2020). Dalam konteks agama Islam, mujahadah adalah perjuangan jiwa untuk melawan hawa nafsu (nafsu ammarah bis-su'i) dan segala hal yang menghalangi seseorang untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan kata lain, mujahadah adalah sebuah konsep dalam ajaran Islam yang berarti bersungguh-sungguh dalam berjuang atau berusaha keras. Tujuan utama mujahadah adalah untuk mencapai kesempurnaan diri, mengendalikan hawa nafsu, dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Mujahadah adalah kunci untuk mencapai kesuksesan spiritual dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan melakukan

mujahadah, seseorang dapat mengendalikan diri, menjauhi perbuatan dosa, dan meningkatkan kualitas ibadahnya (Nasrudin et al., 2021).

Mujahadah pembacaan surat pilihan merupakan salah satu kegiatan rutin mingguan yang wajib diikuti oleh seluruh santri baik santri putra maupun santri putri pondok pesantren asy-syujaa'iyah. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan beliau almukarom romo kyai chabib syuja'i selaku pengasuh pondok pesantren asy-syujaa'iyah wonosobo, beliau menyampaikan bahwa asal usul atau sejarah adanya mujahadah pembacaan surat pilihan di pondok pesantren asy-syujaa'iyah ialah;

“Tempat yang digunakan untuk membangun atau mendirikan pondok pesantren asy-syujaa'iyah dulu merupakan tempat yang bisa dikatakan angker, yakni banyak penunggu ataupun penghuni tak kasat mata (ghoib) yang berada di tempat tersebut. Hal tersebut terbukti dengan adanya kejadian-kejadian mistis yang sering terjadi maupun dialami oleh para santri.”

Diantara kejadian-kejadian mistis tersebut ialah sering terjadi kesurupan pada santri, terutama pada santri putri. Banyak dari mereka yang kerap sekali mengalami kesurupan. Hal tersebut terjadi tidak hanya satu dua kali saja, akan tetapi sering bahkan bisa dikatakan setiap minggu ada saja satu maupun dua santri yang mengalami kesurupan. Menurut beliau romo kyai chabib syuja'i, kesurupan itu terjadi karena keadaan santri yang pikirannya sedang kosong, kemudian ada makhluk lain yang tak kasat mata (ghoib) masuk pada santri tersebut. Selain itu, tidak sedikit dari mereka para santri baik santri putra maupun santri putri yang kerap melihat penampakan-penampakan sosok hantu dengan berbagai wujud atau bentuk.

Melihat kondisi yang seperti itu, beliau kyai chabib syuja'i sebagai pengasuh pondok tentu prihatin dan tidak mungkin tinggal diam saja. Yang kemudian beliau berikhtiar melakukan berbagai cara maupun tindakan yang mana dapat mengatasi ataupun memberi solusi akan masalah tersebut. Bentuk daripada ikhtiar beliau mulai dari ikhtiar individu atau pribadi sampai ikhtiar yang sifatnya kelompok atau berjama'ah. Salah satunya ialah mereka para santri baik santri putra maupun santri putri dianjurkan untuk memperbanyak dzikir,

memperbanyak sholawat, memperbanyak membaca al-Qur'an dan juga mujahadah. Mujahadah yang dilakukan para santri ialah mujahadah melalui pembacaan surat-surat pilihan dalam al-Qur'an yang dilakukan setiap hari senin dan kamis. Kegiatan mujahadah tersebut selain sebagai benteng dari gangguan makhluk-makhluk tak kasat mata (ghoib), juga sebagai media agar mereka para santri lebih dekat dengan Allah, membentuk karakter agar mereka para santri kelak menjadi anak yang sholeh sholehah dan juga agar kuat iman islamnya.

Pelaksanaan Mujahadah Pembacaan Surat Pilihan

Mujahadah pembacaan surat pilihan merupakan salah satu kegiatan rutin mingguan yang wajib diikuti oleh seluruh santri baik santri putra maupun santri putri pondok pesantren asy-syujaa'iyah. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan beliau almukarom romo kyai chabib syuja'i selaku pengasuh pondok pesantren asy-syujaa'iyah wonosobo, beliau menyampaikan bahwa mujahadah tersebut mempunyai fadhilah-fadhilah yang cukup banyak dan juga penting, terlebih bagi para santri yang mana bisa menjadi salah satu bekal maupun modal untuk nantinya terjun maupun berjuang di masyarakat.

Kegiatan mujahadah pembacaan surat pilihan tersebut pada awal mulanya memang sebagai benteng dari gangguan makhluk-makhluk tak kasat mata (ghoib). Selain itu, mujahadah pembacaan surat pilihan juga dijadikan sebagai media agar mereka para santri lebih dekat dengan Allah, membentuk karakter agar mereka para santri kelak menjadi anak yang sholeh sholehah dan juga agar kuat iman islamnya. Beliau almukarom kyai chabib syuja'i berharap, segala bentuk kegiatan positif maupun rutinitas baik apapun yang telah menjadi kebiasaan di pondok pesantren, nantinya ketika mereka para santri sudah boyong (muqim) di rumah masing-masing, abah mengharapkan agar supaya mereka tetap istiqomah untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut, salah satunya yakni kegiatan mujahadah pembacaan surat pilihan yang dilaksanakan setiap hari senin dan kamis.

Pelaksanaan mujahadah pembacaan surat pilihan di pondok pesantren asy-syujaa'iyah, dilaksanakan dua kali dalam satu minggu,

yakni setiap hari senin dan kamis setiap ba'da maghrib setelah selesai sholat jama'ah. Kegiatan tersebut dilakukan di aula pondok pesantren, yang mana seluruh santri baik putra maupun putri wajib mengikuti mujahadah tersebut. Teknis pelaksanaannya yaitu dengan dipimpin oleh imam, yakni ustadz yang sudah terjadwal setiap minggunya, yang mana untuk minggu ke-1 dipimpin oleh Ust. Kusen, minggu ke-2 dipimpin oleh Ust. Afif, minggu ke-3 dipimpin oleh Ust. Eko, minggu ke-4 dipimpin oleh Ust. Nasihun.

Adapun tahap atau proses pelaksanaan mujahadah pembacaan surat pilihan di pondok pesantren asy-syujaa'iyah yaitu: a) Membaca syahadatain; b) Membaca istighfar (3x); c) Membaca tawasul; d) Membaca surat yasiin; e) Membaca surat al-waqi'ah; f) Membaca surat al-mulk; g) Membaca do'a.

Nilai-Nilai Kandungan Mujahadah Pembacaan Surat Pilihan

Menurut Koentjaraningrat (2015), nilai adalah pedoman hidup manusia yang berfungsi untuk menjaga kesetabilan lingkungan sosial, baik dalam diri individu maupun dalam kelompok masyarakat. Nilai bersifat abstrak dan menjadi acuan bagi manusia dalam bertindak. Bagi Soerjono Soekanto (2004), nilai adalah konsep abstrak dalam diri manusia mengenai apa yang dianggap baik dan buruk. Nilai ini menjadi pedoman atau standar bagi seseorang dalam bertingkah laku dan bertindak dalam masyarakat. Menurut H.A.R. Tilaar (2010), nilai adalah suatu sistem kepercayaan yang menjadi pedoman dalam bertindak dan berperilaku, serta menjadi dasar dalam membentuk identitas diri dan kelompok. Nilai-nilai ini, menurutnya, harus relevan dengan konteks kebangsaan dan perkembangan global, serta mampu mengakomodasi kearifan lokal dengan tantangan zaman.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan, bahwasanya kegiatan mujahadah pembacaan surat pilihan dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren asy-syujaa'iyah wonosobo, pada awalnya ialah sebagai benteng dari gangguan makhluk-makhluk tak kasat mata (ghoib). Namun selain itu, mujahadah tersebut juga dilakukan sebagai media agar mereka para santri lebih dekat dengan Allah SWT, media pembentukan karakter santri agar kelak mereka

menjadi anak-anak yang sholeh sholehah dan juga agar supaya kuat iman islamnya. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam mujahadah pembacaan surat pilihan tersebut, kyai Chabib Syuja'i menyampaikan bahwa secara umum ada tiga nilai yang terkandung di dalamnya, yakni nilai pendidikan, nilai ketauhidan, dan nilai 'ubudiyah.

Hasil Penelitian dan Diskusi

Internalisasi Nilai-Nilai Pembentukan Karakter

1. Nilai Pendidikan

Nilai Pendidikan merupakan salah satu nilai yang terkandung dalam mujahadah pembacaan surat pilihan dalam pembentukan karakter qur'ani santri di pondok pesantren asy-syujaa'iyah. Adapun bentuk internalisasi dari nilai Pendidikan tersebut dalam upaya pembentukan karakter qur'ani santri, diantaranya ialah diwujudkan dalam bentuk berbagai kegiatan yang ada di pondok pesantren asy-syujaa'iyah, yakni: 1) Sorogan al-Qur'an (binadhzor); 2) Hafalan Juz 'Amma; 3) Pengkajian kitab Hidayah al-Sibyan; 4) Pengkajian kitab Tuhfah al-Athfal; 5) Pengkajian kitab Tafsir Jalalain; 6) Ekstrakurikuler Qiro'ah

2. Nilai Ketauhidan

Tujuan dari nilai-nilai ketauhidan tidak lain ialah untuk mengabdikan hati kepada sang Khaliq yakni Allah SWT dan juga mencintai-Nya dengan sepenuh hati, dimana dengan adanya cinta tersebut maka seluruh nilai akan muncul dan manusia tidak akan lagi melekat pada dunia yang sifatnya hanya sementara. Adapun bentuk internalisasi dari nilai ketauhidan dalam upaya pembentukan karakter qur'ani santri, diantaranya ialah diwujudkan dalam bentuk berbagai kegiatan yang ada di pondok pesantren asy-syujaa'iyah, yakni: 1) Pembacaan asma al-husna; 2) Pengkajian kitab Aqidatul al-Awam; 3) Pengkajian kitab Jawahir al-Kalamiyah; 4) Pengkajian kitab Tijan al-Darori; 5) Pengkajian kitab Kifayah al-Awam

3. Nilai 'Ubudiyah

'Ubudiyah merupakan suatu alat untuk mendekatkan diri kita kepada Allah SWT dengan cara melaksanakan atau menjalankan segala sesuatu sebagaimana seorang hamba menyembah atau taat kepada

Tuhan-Nya. Adapun bentuk internalisasi dari nilai ‘ubudiyah dalam upaya pembentukan karakter qur’ani santri, diantaranya ialah diwujudkan dalam bentuk berbagai kegiatan yang ada di pondok pesantren asy-syujaa’iyyah, yakni: 1) Program One day One ruku’; 2) Pembacaan surat-surat pilihan sebagai tradisi mujahadah; 3) Jam’iyyah kubro.

Tujuan Pembacaan Surat Pilihan Sebagai Mujahadah

Mujahadah pembacaan surat pilihan merupakan salah satu kegiatan rutin mingguan yang wajib diikuti oleh seluruh santri baik santri putra maupun santri putri pondok pesantren asy-syujaa’iyyah. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan beliau kyai chabib syuja’i selaku pengasuh pondok pesantren asy-syujaa’iyyah wonosobo, beliau menyampaikan bahwa tujuan dari mujahadah pembacaan surat-surat pilihan diantaranya ialah: a. Sebagai aurot (benteng) bagi para santri; b. Sebagai media untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT; c. Memperkuat keimanan maupun aqidah para santri; d. mebersihkan diri dari segala kotoran dan juga penyakit, baik jasmaniyah maupun rohaniyah; e. melatih para santri agar supaya senantiasa cinta kepada al-Qur’an; f. Mendidik para santri agar supaya dalam menjalani kehidupan di dunia ini tidak lepas dari al-Qur’an; g. Membentuk karakter qur’ani para santri; h. Sebagai sarana latihan dan juga modal para santri untuk terjun di masyarakat

Hikmah mujahadah pembacaan surat pilihan

Mujahadah pembacaan surat pilihan yang ada di pondok pesantren asy-syujaa’iyyah wonosobo pada awalnya memang dilaksanakan sebagai bentuk upaya maupun ikhtiar dalam menjaga dan juga melindungi para santri dari gangguan makhluk tak kasat mata (makhluk ghoib), dengan kata lain pembacaan mujahadah tersebut dilakukan sebagai bentuk aurot (benteng) bagi para santri. Selain itu, pembacaan surat pilihan sebagai mujahadah tersebut, ternyata memiliki hikmah ataupun manfaat yang luar biasa, hal itu bisa kita lihat dari fadhilah maupun keutamaan daripada surat-surat yang dibacanya, yakni surat yasiin, al-waqi’ah dan juga al-mulk.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian terkait hikmah atau manfaat yang didapatkan oleh para santri dari kegiatan mujahadah pembacaan surat pilihan yang ada di pondok pesantren asy-syujaa'iyah wonosobo. Dari hasil observasi dan juga wawancara yang penulis lakukan, hikmah atau manfaat dari pembacaan mujahadah tersebut diantaranya yaitu: a. Mendekatkan diri kepada Allah SWT; b. Lancar dalam membaca al-Qur'an; c. Hafal surat yang dibaca; d. Membuat hati menjadi tenang dan juga senang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan interpretasi dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam mujahadah pembacaan surat pilihan meliputi nilai pendidikan, nilai ketauhidan, dan juga nilai 'ubudiyah. Mujahadah mendorong santri untuk meresapi nilai-nilai tersebut dan mengimplementasikannya dalam aktifitas kegiatan berbasis Al-Qur'an sehari-hari mereka dengan penuh ketekunan. Spirit ini bukan hanya tentang pemahaman konsep-konsep karakter Qur'ani, tetapi juga tentang pengalaman langsung dalam menciptakan dampak positif dalam komunitas. Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang komitmen pengendalian diri kaum santri terhadap nilai sebuah ritual keagamaan dan promosi kesejahteraan spiritual melalui praktik mujahadah Qur'ani.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2009). Qualitative, Quantitative, and Mixed-Methods Research. *Microbe Magazine*, 4(11), 1–270. <https://doi.org/10.1128/microbe.4.485.1>
- El Syam, R. S., Saputra, A., Zumroh, A., Oktavia, N. D., Supangat, S., Rahmawati, E. N., & Hasanah, N. (2023). Pendampingan dan Sosialisasi Pemahaman Bahaya Kenakalan Remaja Melalui Forum Anak Kreatif Wonosobo (Forkos) Di Desa Pakuncen Kecamatan Selomerto. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 01–11. <https://doi.org/10.55606/jppmi.v2i1.223>
- Fathurrosyid. (2015). *Tipologi Ideologi Resepsi al-Qur'an*. Desertasi,

Institut Ilmu Keislaman Annuqayah.

- Ghoni, A., & Saloom, G. (2021). Idealisasi Metode Living Qur'an. *Himmah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 5(2), 413–424. <https://doi.org/10.47313/jkik.v5i2.1510>
- Haryanto, S., & El Syam, R. S. (2022). Reciprocal Character Value In The Book Of Ta'lim Muta'alim With Character Education In Indonesia And Global Ethics. *Jurnal Scientia*, 11(02), 697–702. <https://infor.seaninstitute.org/index.php/pendidikan/article/view/1003>
- Koentjaraningrat. (2015). *Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Kolasi.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). California: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Munawwir, A. W. (2020). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia* (A. Ma'shum & Z. A. Munawwir (eds.)). Surabaya : Progresif Books.
- Nasrudin, M., Manshur, M. H., Khasanah, N., & Turmudzi, A. (2021). Pelaksanaan Pengajian Mujahadah Kamis Wage Bagi Peningkatan Kualitas Bacaan Berbahasa Arab Jamaah. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 6(1), 89–102. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v6i1.768>
- Sarwono, J. (2018). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Soekanto, S. (2004). *Kamus Sosiologi: Edisi Baru*. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tilaar, H. A. R. (2010). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Rineka Cipta.
- Yuliharti. (2019). Pembentukan Karakter Islami dalam Hadis dan Implikasinya pada Jalur Pendidikan Non Formal. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 4(2), 216–228.

<https://doi.org/10.24014/potensia.v4i2.5918>